

PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK PEMERATAAN PENDIDIKAN

¹Indah Lastari Siregar, ²Sumaryani Rita Susilowati, ³H. Sholeh Hidayat
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³
¹penakayu1@gmail.com, ²sumaryanis70@guru.smp.belajar.id,
³sholeh.hidayat@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study evaluates the role of distance learning (DL) in promoting educational equity in Indonesia. Education is a fundamental human right and a cornerstone of strategic development. Despite government efforts to ensure equitable access to education, data from the Central Statistics Agency shows that the Net Enrollment Rate for high school-aged children in 2021 was only 61.65%, indicating disparities in access to advanced education. Distance learning offers a potential solution by providing flexibility in time and location, increasing educational accessibility, and reducing the costs associated with conventional education. This study employs a descriptive analysis and literature review methodology to collect and assess data from various sources. The findings suggest that DL can help address significant geographical, social, and economic challenges, enabling more equitable distribution of educational resources and enhancing students' digital skills. However, challenges such as limited internet access, the need for technological training for teachers and students, and the lack of direct social interaction must be addressed to ensure the effectiveness of DL in promoting educational equity. In conclusion, by overcoming these challenges, distance learning can be an effective solution for achieving educational equity in Indonesia.

Keywords: distance learning, educational equity, digital skills, educational resources distribution

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi peran pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pemerataan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan elemen dasar hak asasi manusia dan fondasi utama pembangunan strategis. Meskipun pemerintah telah berupaya pemeratakan akses pendidikan, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Murni untuk anak usia SMA pada tahun 2021 hanya mencapai 61,65%, mengindikasikan ketidakmerataan pendidikan tingkat lanjut. Pembelajaran jarak jauh menawarkan solusi potensial dengan menyediakan fleksibilitas waktu dan tempat, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, serta mengurangi beban biaya pendidikan konvensional. Studi ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menilai data dari berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dapat membantu mengatasi tantangan geografis, sosial, dan ekonomi yang signifikan,

memungkinkan distribusi sumber daya pendidikan yang lebih merata, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Namun, tantangan seperti akses internet yang terbatas, kebutuhan akan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa, serta kurangnya interaksi sosial langsung perlu diatasi untuk memastikan efektivitas pemerataan pendidikan melalui PJJ. Kesimpulannya, dengan mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi efektif untuk mencapai pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, pemerataan pendidikan, keterampilan digital, distribusi sumber daya pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sangat penting untuk pembentukan manusia dalam sebuah masyarakat yang kaya akan budaya, dan merupakan elemen dasar dari hak asasi manusia (Lukman Hakim, 2016). Pendidikan juga menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi kemajuan bangsa Indonesia, karena fondasi utama dari pembangunan yang strategis adalah pendidikan (Sihombing, 2023). Pentingnya pendidikan mendorong pemerintah untuk memberi kemudahan dalam pelayanan pendidikan serta merata bagi seluruh lapisan masyarakat, dalam ketentuan UUD RI menekankan bahwa setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan. (Khairunnisa, 2020).

Pemerataan pendidikan dalam konsep ini tidak hanya mencakup aspek kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, tetapi juga

perlakuan yang adil terhadap siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal untuk mencapai prestasi terbaik (Munadhil Abdul Muqsih, 2019) Koordinasi yang kurang efektif antara pemerintah pusat dan daerah, termasuk daerah terpencil, dapat menjadi penyebab utama permasalahan dalam pemerataan pendidikan, yang memicu terputusnya komunikasi antara kedua entitas pemerintahan tersebut (Herman & Ningsih, 2020). Keterbatasan sekolah dan fasilitas belajar di daerah terpencil, serta kurangan kapasitas lembaga pendidikan dalam mengatur proses pembelajaran, menyebabkan mayoritas penduduk Indonesia usia sekolah tidak memperoleh pendidikan sesuai dengan standar yang diinginkan (Aida Fitri, 2024).

Pembelajaran jarak jauh telah mengalami perkembangan yang

signifikan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh, yang sering disebut sebagai pembelajaran online, memberikan peluang pengembangan yang luas dengan memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan kapasitas interaksi antar siswa (Alam et al., 2023). Diakui sebagai pengganti yang efektif bagi banyak orang yang tidak dapat menghadiri kelas tatap muka, pembelajaran online telah membuka pintu bagi siswa yang sebelumnya tidak terjangkau untuk mendapatkan pendidikan lanjutan, serta memastikan bahwa siswa yang kurang terlayani dapat mencapai tujuan pendidikan mereka (Bozkurt & Sharma, Ramesh, 2020).

Survei-survei telah dilakukan untuk menyelidiki berbagai aspek pembelajaran online, termasuk pengembangan prosedur, kualitas, kemudahan akses, dan pembelajaran daring yang terjadwal secara simultan (Davis et al., 2018). Dengan kemajuan bidang ilmu dan teknologi, pendekatan pembelajaran telah berkembang menjadi pembelajaran tanpa batas, di mana setiap individu dapat belajar secara fleksibel kapanpun, di manapun

dan dengan siapapun (Sintema, 2020). Kemampuan adaptasi yang tak terbatas dari pembelajaran berbasis komputer telah menjadi komponen vital dalam pendidikan di era digital ini (Kuntarto, 2017).

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan analisis deskriptif untuk menyajikan dan mengevaluasi pembelajaran jarak jauh dalam konteks pemerataan pendidikan. Analisis data dalam penelitian ini bersumber dari literatur jurnal terpilih yang berisi berbagai laporan dan informasi mengenai pembelajaran jarak jauh untuk mencapai pemerataan pendidikan (Kathryn L. Roberts, 2002)

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode melalui studi kepustakaan (library research), di mana peneliti mencari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber referensi, termasuk media cetak dan internet. Kemudian, informasi diperiksa dan dinilai menggunakan analisis isi. Sumber referensi utama dalam penelitian ini adalah buku atau artikel jurnal yang diyakini telah melewati proses evaluasi. Dalam hal klasifikasi penelitian, penelitian ini masuk dalam

metode penelitian kualitatif karena tidak memperhatikan data numerik atau angka (Amalia et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Masalah Pemerataan Pendidikan di Indonesia

Adanya faktor-faktor yang juga menyebabkan ketidakmerataan pendidikan kepada setiap orang. Seperti pendekatan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai belum dirasakan secara merata di semua wilayah karena jarak yang jauh dari fasilitas umum, terutama di daerah terpencil (Nur, 2018).

Terkadang, terdapat ketidakseimbangan antara jumlah guru dan murid (Dewi, 2018). Ketidakseimbangan dalam penyebaran guru dan variasi dalam kualifikasi guru di semua tingkat dan jenis pendidikan (Afifah, 2017). Ini menunjukkan perlunya menyebarkan guru yang berkualitas secara merata untuk memastikan kesetaraan dalam pendidikan. Serta adanya beban finansial pendidikan yang harus dipikul oleh orang tua siswa, seperti biaya transportasi, uang

sekolah, dan pengeluaran lainnya (Fauzi, 2020).

b. Pendidikan Jarak Jauh Untuk Pemerataan Pendidikan

Pendidikan jarak jauh merupakan pendekatan baru dalam dunia pendidikan (Jarak et al., 2021), Selain itu, aspek administratif dan manajemen pembelajaran juga seringkali disampaikan langsung kepada para peserta (Erwinsyah, 2017).

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan individu untuk mendapatkan pendidikan secara mandiri (Hayyu Wismatan, 2021) melalui berbagai jenis, jalur, dan tingkatan, menggunakan sumber-sumber belajar yang beragam (Wandira, 2016) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan situasi mereka. Berbagai cara dan pendekatan pembelajaran jarak jauh tersedia agar memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan inovasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diupayakan untuk menangani tantangan pemerataan akses, peningkatan kualitas, efisiensi dan

relevansi dalam pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti jarak, lokasi, dan waktu (Ifenthaler, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu, serta tujuan pembelajaran yang diinginkan (Mulyati, 2021). Secara keseluruhan, tujuan dari pembelajaran jarak jauh bertujuan memberikan kesempatan pendidikan untuk setiap masyarakat ekonomi lemah mengikuti pembelajaran langsung secara konvensional (Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, 2020).

Internet sebagai sarana yang ideal dalam pembelajaran jarak jauh karena memiliki kemampuan untuk melintasi batasan waktu dan tempat, serta dapat diakses secara fleksibel, multiuser, dan memberikan kenyamanan (Herman Dwi Surjono, 2010). Dengan adopsi teknologi ini, distribusi materi menjadi lebih efisien dan cepat sehingga diharapkan mampu memberikan pemerataan pendidikan.

Beberapa program pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1. Program Pendidikan Mandiri
Mengacu pada ketika individu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan pendidikan yang sesuai. Proses ini juga melibatkan pengembangan rencana tindakan yang mencakup penentuan sumber daya yang diperlukan, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi. Guru dapat menyediakan berbagai materi pembelajaran, seperti video, bahan bacaan, dan sumber daya lainnya.
2. Program Tatap Muka Terjadwal
Merupakan alternatif untuk memperbaiki komunikasi yang efisien dan memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar. Sasarannya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk memahami keadaan siswa dan lingkungan belajarnya selama pembelajaran jarak jauh.
3. Program Tatap Muka Tidak Terikat
Berbeda dengan pelatihan yang disampaikan secara langsung dan real-time di ruang kelas,

pelatihan jarak jauh dilakukan secara daring, meskipun tidak selalu dilakukan secara mandiri. Para karyawan diberikan akses on-demand ke berbagai kursus online dan materi pembelajaran seperti eBuku, webinar, podcast, serta penilaian dan kuis.

4. Pembelajaran e-learning

E-learning adalah teknologi yang memanfaatkan informasi dan komunikasi, memungkinkan peserta didik terlibat belajar secara aktif di mana pun dan kapan pun (Astuti et al., 2020). Secara mendasar, ada dua jenis e-learning: sinkron dan asinkron. Sinkron terjadi ketika aktivitas belajar terjadi secara bersamaan antara guru dan siswa, memungkinkan interaksi langsung di antara keduanya secara daring (Bayuningsih et al., 2022).

Suatu contoh dari e-learning adalah pembelajaran melalui webinar interaktif dengan sesi tanya jawab, serta pertemuan dan diskusi virtual menggunakan platform seperti Zoom dan Google Meet (wei bao, 2020).

5. Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi

Secara resmi berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), tujuan utama pembelajaran jarak jauh agar masyarakat yang tidak dapat menghadiri pembelajaran langsung mendapatkan pelayanan pendidikan (Jaya et al., 2023).

a) Kuliah jarak jauh, atau kuliah online/e-learning, merupakan suatu cara belajar dimana mahasiswa dengan menggunakan internet dapat mengakses dan mengikuti kursus akademik (Tigowati et al., 2017).

b) Pembelajaran sinkron
Model pembelajaran ini, mahasiswa diwajibkan hadir dalam perkuliahan secara langsung pada waktu yang telah dijadwalkan oleh universitas (Gawise et al., 2021).

c) Pembelajaran asinkron
Para mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk mendapatkan materi kuliah dan mengerjakan tugas

kapan pun sesuai dengan waktu yang mereka miliki (Hosier, 2013).

d) Pembelajaran Gabungan (Blended Learning)

Pembelajaran blended learning memadukan komponen pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka langsung (Sari & Marfiah, 2020).

D. Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah pemerataan pendidikan di negara-negara dengan tantangan geografis, sosial, dan ekonomi yang signifikan seperti Indonesia. Hal ini memungkinkan siswa di daerah terpencil yang tidak memiliki akses ke sekolah berkualitas untuk tetap mendapatkan pendidikan melalui teknologi internet dan platform e-learning. Pembelajaran jarak jauh menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, membantu mereka yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau tanggung jawab keluarga.

Teknologi seperti video conference dan aplikasi pembelajaran

memungkinkan interaksi antara siswa dan guru serta akses ke sumber pendidikan yang beragam dan interaktif. Selain itu, pendidikan jarak jauh membantu siswa meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era digital. Dari segi biaya, pendidikan jarak jauh lebih efisien dibandingkan pendidikan konvensional karena mengurangi biaya transportasi, akomodasi, dan pembangunan infrastruktur sekolah fisik, memungkinkan alokasi dana yang lebih baik untuk peningkatan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti akses internet yang terbatas, kebutuhan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa, desain konten yang menarik dan mudah dipahami, serta kurangnya interaksi sosial langsung perlu diatasi untuk memastikan pemerataan pendidikan yang efektif.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidikan jarak jauh dapat menjadi solusi efektif untuk mencapai pemerataan pendidikan serta kesempatan yang sama bagi seluruh siswa, terlepas dari lokasi geografis atau latar belakang ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Dwi Surjono, Ph. D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*.
- Kathryn L. Roberts, B. T. (2002). *Nursing research processes: An Australian perspective* (2nd ed.). Nelson.
- Wandira. (2016). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pelaksanaan E-Learning di SMA Negeri 1 Godean*. 3, 1–23.
- Alam, S. S., Masukujjaman, M., Ahmad, M., & Jaffor, R. (2023). Acceptance of online distance learning (ODL) among students: Mediating role of utilitarian and hedonic value. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 7). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11533-3>
- Davis, D., Chen, G., Hauff, C., & Houben, G. J. (2018). Activating learning at scale: A review of innovations in online learning strategies. *Computers and Education*, 125 (May), 327–344. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.019>
- Ifenthaler. (2022). *A Systems Perspective On Data And Analytics For Distance Education*. *Distance Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01587919.2022.2064828>.
- Pengajar, D., Kuliah, M., Umum, D., Bahasa, M., Wangi, W., Inayah, A., & Hasibin, N. (2022). 4. *Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron*. 399–416.
- Sihombing, R. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>.
- Viberg, O., Khalil, M., & Baars, M. (2020). Self-regulated learning and learning analytics in online learning environments: A review of empirical research. *ACM International Conference Proceeding Series*, 524–533. <https://doi.org/10.1145/3375462.3375483>
- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>
- Aida Fitri, A. O. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana

- Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(February), 4–6.
- Amalia, A., Lessy, Z., & Rohman, M. (2023). A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 785–794.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2061>
- Astuti, L., Wihardi, Y., & Rochintaniawati, D. (2020). The Development of Web-Based Learning using Interactive Media for Science Learning on Levers in Human Body Topic. *Journal of Science Learning*, 3(2), 89–98.
<https://doi.org/10.17509/jsl.v3i2.19366>
- Bayuningsih, R., Syakira Hamdi, S., & Casman. (2022). Pembelajaran Jarak Jauh Maasa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 5(1), 23–30.
<https://doi.org/10.48079/jikal.v5i1.84>
- Bozkurt, A., & Sharma, Ramesh, C. (2020). Emergency remote teaching in a time of global crisis due to CoronaVirus pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1–6.
- Chaeruman, U. A. (2019). Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model. *Jurnal Teknodik*, 053–063.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.577>
- Dewi, C. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerataan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 20–29.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v1i2.649>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62.
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid -19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246–254.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.328>
- Hayyu Wismatan, C. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Sragen. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, X(4), 312–323.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/17590>

- Herman, H., & Ningsih, Y. (2020). Kebijakan Pendidikan Dasar Dalam Pespektif Keadailan Dan Pemerataan Sd/Mi. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 36–44. <http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/347%0Ahttp://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/download/347/236>
- Hosier, A. (2013). Using Team-Based Learning in an Online, Asynchronous Information Literacy Course. *The Journal of Library Innovation*, 4, 111–121. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:61145021>
- Jarak, P., Pada, J., & Darurat, M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi e-ISSN 2774-5155 Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19 Nuriya Mulyati. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(9).
- Jaya, F., Aisyah, S., Rahayu, U., Magta, M., & Nurhayati, S. (2023). Analisis Layanan Website Pembelajaran dan Implikasinya pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 716–727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4768>
- Khairunnisa, W. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 1.
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- Lukman Hakim. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Mulyati, N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 89–95. <https://doi.org/10.36418/jurnalsos.tech.v1i9.191>
- Munadhil Abdul Muqsih, P. M. A. (2019). Hubungan Pesan Sosialisasi Politik Dengan Citra Partai: Studi Kasus Akun Twitter @Pksejahtera. *Ekspresi Dan Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2, 3–12.
- Nur, H. (2018). Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil dibandingkan dengan negara lainnya . Tidak hanya itu , di Indonesia juga terdapat perbedaan. *Journal Sociology of Education*, 6(1), 33–43.

- Sari, W. P., & Marfiah, D. R. (2020).
Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal
Pendidikan Biologi*, 11(1), 50.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M.
(2020). Pembelajaran Jarak Jauh
Pada Masa Covid 19. *Jurnal
Mappesona*, 2(1).
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto,
C. W. (2017). The Influence of E-
learning Use to Student Cognitive
Performance and Motivation in
Digital Simulation Course. *IJIE
(Indonesian Journal of
Informatics Education)*, 1(1), 127.
[https://doi.org/10.20961/ijie.v1i2.
12812](https://doi.org/10.20961/ijie.v1i2.12812)
- Wei bao. (2020). A Literature Review
of E-Learning and E-Teaching in
the Era of Covid-19 Pandemic.
*International Journal of Innovative
Science and Research
Technology*, 5(10), 588–597.